

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan usaha budidaya laut sistem keramba jaring apung (KJA) merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kendala peningkatan produksi perikanan laut (Dirjenkan Budidaya, 2005). Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penentuan lahan adalah aspek teknis yang terdiri dari parameter fisik, kimia, keamanan dan sumberdaya manusia. Umumnya penentuan lahan untuk budidaya laut lebih berdasarkan pada *feeling* atau *trial* dan *error*, padahal data atau informasi tentang kelayakan lahan (*site suitability*) sangatlah diperlukan untuk pemanfaatan pesisir sebagai lahan pengembangan budidaya laut (Milne,1970; Pilly,1990; Kangkan *et al.*, 2007).

Sebagai bagian terpenting dalam pengembangan kawasan budidaya, studi kesesuaian lahan akan menentukan keberhasilan budidaya yang dilakukan dan akan mengurangi konflik dengan pengguna lain di daerah tersebut. Kesesuaian lahan merupakan kualitas tingkat kecocokan sebidang lahan untuk pengguna tertentu. Sangat banyak penelitian yang dilakukan tentang kesesuaian lahan budidaya khususnya di bidang budidaya laut seperti oyster (tiram) dengan rakit, keramba jaring apung (KJA) untuk ikan laut di kawasan penelitian tersebut, dan budidaya kerang-kerangan. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di wilayah pesisir yang dimanfaatkan secara komersial, bukan di wilayah konservasi

yang sensitif terhadap pengaruh kegiatan ekonomi khususnya kegiatan yang bertentangan dengan prinsip konservasi, (Hargraves-Alen).

Kegiatan budidaya keramba jaring apung (KJA) yang dilakukasn di perairan Desa Olele belum optimal dan tidak melalui kajian kesesuaian lahan. Pemanfaatan dan pengembangan potensi perikanan budidaya laut di perairan Desa Olele masih rendah, rendahnya pemanfaatan dan pengembangan budidaya laut diduga karena belum memperoleh produksi yang optimal. Belum tersedianya data kesesuaian lahan pengembangan budidaya laut di perairan Desa Olele menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengembangan budidaya keramba jaring apung (KJA).

Anggoro (2004), menyatakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan budidaya laut adalah adanya perubahan parameter lingkungan Karena hal tersebut mempengaruhi luasan dan area lahan pengembangan Budidaya. Budidaya laut juga sangat dipengaruhi oleh daya dukung lingkungan, dimana daya dukung lingkungan sangat tergantung pada kualitas perairan yang terdapat pada suatu wilayah (Agusta, 2012).

Pemanfaatan dan pengembangan potensi perikanan budidaya laut di perairan Desa Olele masih rendah, rendahnya pemanfaatan dan pengembangan budidaya laut diduga karena belum tersedianya data yang merupakan hasil penelitian, misalnya data kesesuaian lahan pengembangan budidaya laut di perairan Desa Olele. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan kajian terhadap analisis kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan Kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimanakah kualitas fisika, kimia perairan sebagai indikasi kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan desa Olele.
2. Bagaimanakah kelas kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kualitas fisika dan kimia perairan keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele
2. Menganalisis kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang kualitas fisika dan kimia sebagai indikator kesesuaian lahan pengembangan keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.

2. Memberikan informasi tentang status pengembangan kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.
3. Memberikan Informasi tentang distribusi kesesuaian lahan untuk keramba jaring apung (KJA) budidaya ikan kerapu (*Ephinepelus* sp) di perairan Desa Olele.